

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Psikologi dan sastra merupakan dua ilmu yang berbeda, namun memiliki ketekaitan satu sama lain. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang ilmu kejiwaan serta meneliti alam bawah sadar seseorang, sedangkan sastra merupakan bidang ilmu yang mempelajari karya seni dalam bentuk teks atau tulisan. Selain itu ada juga yang mengartikan sastra sebagai alat pengajaran yang baik.

Menurut A. Teeuw (dalam Emzir, 2018: 31) sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau pemakaian bahasa dalam bentuk tulis. Sedangkan menurut Sumardjo dan Saini (dalam Emzir, 2018: 31) sastra adalah suatu ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran kehidupan baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya (Febrianty, 2016:12).

Umbara (2017: 3) mengemukakan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari mengenai manusia dan apa yang dilakukan olehnya. Sementara itu menurut Crow and Crow (dalam Rohmah, 2020:3) psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kebiasaan manusia dan hubungan antar manusia.

Terkait dengan psikologi, Minderop (2016:3) berpendapat bahwa sastra menjadi suatu bahan telaah yang menarik karena sastra bukan sekedar telaah teks yang menjemukan tetapi menjadi bahan kajian yang melibatkan

perwatakan/kepribadian para tokoh rekaan, pengarang karya sastra, dan pembaca. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam (Endraswara dalam Minderop, 2016:59). Hal ini membuat karya sastra dapat ditelaah secara psikologi karena berbagai watak tokoh imajinatif dalam cerita menggambarkan karakter manusia di dunia nyata yang tentunya sangat berkaitan dengan masalah psikologi.

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2017:247) istilah “karakter” umumnya dipakai dalam dua konteks. Pertama, untuk menunjukkan tokoh yang ada dalam cerita, dan sebagai penggabungan antara kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki karakter tersebut. Dari pengertian di atas dapat juga dikatakan bahwa karakter adalah “pelaku cerita”, yang bisa juga berarti “perwatakan”.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2017) menjelaskan bahwa fiksi adalah cerita yang dibuat-buat daripada cerita sejarah atau kenyataan. Dalam banyak diskusi sekarang ini, istilah fiksi digunakan terutama untuk prosa narasi (novel dan cerpen), dan kadangkala digunakan sebagai sinonim dari novel. Dari dua pengertian tersebut dapat diketahui bahwa fiksi merupakan karangan rekaan yang dibuat dari imajinasi penulis. Meskipun tidak jarang ada karya fiksi yang diangkat dari kisah nyata, tetapi secara keseluruhan cerita tersebut sudah ditambahkan bumbu-bumbu tertentu untuk melengkapi jalan cerita.

Novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi. Novel termasuk fiksi karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada (Waluyo, 2009:2). Novel menghadirkan konflik berdasarkan pada realitas kehidupan dan

unsur psikologi. Tokoh rekaan menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia di dalam kehidupan nyata (Minderop, 2016). Tidak jarang, penulis novel mengangkat cerita berbagai aspek, contohnya dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu yang mengangkat aspek psikologi dengan menggambarkan curiositas atau rasa ingin tahu yang kuat pada salah satu tokoh utamanya.

Novel *Hyouka* ini menceritakan tentang seorang tokoh bernama Oreki Hotaro seorang detektif sekolah pemalas dan Chitanda Eru seorang gadis kaya dengan rasa ingin tahunya yang tinggi. Mereka berdua bergabung dengan Klub Sastra Klasik di tahun pertama mereka sekolah. Begitu banyak misteri yang terjadi di sekolah mereka, termasuk di Klub Sastra Klasik mereka sendiri. Begitu Chitanda tahu bahwa Oreki memiliki kemampuan menganalisis yang hebat, ia jadi penasaran akan banyak hal. Dengan rasa ingin tahunya yang tinggi ia mulai memaksa Oreki untuk memecahkan misteri satu per satu, dari yang paling sederhana sampai misteri besar yang disimpan rapat-rapat sekolahnya.

Menurut Mustari (2011:104) curiositas atau rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara ilmiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar. Lebih lanjut Samani (2012:25) menjelaskan bahwa curiositas merupakan karakter yang bersumber dari olah pikiran. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa curiositas adalah suatu emosi yang bersumber dari diri manusia yang bisa mendorong atau memotivasi manusia itu sendiri untuk mencari tahu hal baru dan mengorek informasi sejeles-jelasnya.

Di dunia ini banyak sekali hal-hal yang menarik, tapi ada sebagian orang yang terlalu malas untuk mencari informasi karena rasa ingin tahunya yang rendah sehingga mereka akan melewatkan hal-hal tersebut untuk dipelajari. Biasanya orang dengan rasa keingintahuan yang tinggi dikategorikan sebagai orang yang cerdas, karena mereka tidak akan puas dengan hanya mendapat suatu informasi tanpa mencari tahu yang lainnya. Lalu rasa penasaran itu sendiri muncul secara spontan tanpa individu tahu sebab dan akibatnya. Belakangan ini, di masyarakat umum rasa ingin tahu atau curiositas sendiri lebih dikenal dengan istilah “kepo”. Akan tetapi kata “kepo” sendiri lebih menjurus kepada hal yang negatif, contohnya bergosip. Oleh karena itu lewat penelitian ini penulis ingin membuktikan bahwa curiositas atau “kepo” bisa dipakai untuk hal yang lebih baik.

Perilaku curiositas atau diartikan sebagai rasa ingin tahu tokoh Chitanda Eru ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu. Selain itu penulis juga secara mendalam mencari tahu karakteristik tokoh dan faktor penyebab perilaku curiositas tokoh Chitanda Eru.

Terkait dengan penelitian, terdapat penelitian dari novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu ini, yaitu yang pertama adalah Fahrani (2018) yang berjudul “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Hyouka* Karya Yonezawa Honobu”. Penelitian ini menganalisis unsur intrinsik yang dibatasi oleh nilai-nilai moral untuk mengetahui prinsip-prinsip moral yang ada dalam masyarakat Jepang dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan teori pendekatan yang berfungsi sebagai acuan. Persamaan dalam penelitian ini adalah ada pada objek penelitiannya yang sama-sama menggunakan novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu. Sedangkan

perbedaannya adalah penulis akan memaparkan karakterisasi tokoh Chitanda Eru terlebih dahulu, kemudian mencari perilaku dominan tokoh, yang selanjutnya akan dilakukan analisis terkait penyebab perilaku dominan tokoh Chitanda Eru dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu. Ada pun penelitian yang secara tidak langsung menyinggung tentang kuriositas oleh Azillah (2017) dengan judul “Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan psikologi *id*, *ego*, dan *superego*, serta menentukan unsur psikologi yang paling dominan pada tokoh utama dalam novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa unsur psikologi *id*, *ego*, dan *superego*, di mana kuriositas Milea termasuk ke dalam unsur psikologi *id*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggolongkan terlebih dahulu kuriositas ke dalam unsur *id* Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan penulis adalah objek yang digunakan dalam penelitian sebelumnya berbeda dengan yang penulis pakai pada penelitian ini. Penelitian sebelumnya menggunakan objek novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq, sedangkan penulis menggunakan novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kuriositas Tokoh Chitanda Eru dalam Novel *Hyouka* Karya Yonezawa Honobu” dengan pendekatan psikologi sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian dengan rumusan sebagai berikut :

- a. Bagaimana karakterisasi tokoh Chitanda Eru dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu?
- b. Apa perilaku dominan tokoh Chitanda Eru dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu?
- c. Apa penyebab perilaku dominan tokoh Chitanda Eru dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu?

1.3 Batasan Masalah

Novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu memuat beberapa karakter dengan kepribadian yang berbeda-beda. Namun agar lebih terfokus penulis membatasi penelitian ini pada salah satu tokoh, yaitu Chitanda Eru yang memiliki kepribadian besar keingintahuannya. Penulis menggunakan teori curiositas dari Daniel Berlyn dengan pendekatan psikologi sastra.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui karakterisasi tokoh Chitanda Eru dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu.
- b. Untuk mengetahui perilaku dominan yang ada pada tokoh Chitanda Eru dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu.

- c. Untuk mengetahui penyebab perilaku dominan tokoh Chitanda Eru dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat baik secara teoritis, secara praktis, maupun manfaat bagi lembaga yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Memberikan gambaran contoh penerapan teori psikologi dalam penganalisisan karya sastra dan pembuatan laporan penelitian.
- 2) Memperdalam pengetahuan dan kemampuan penulis dalam kajian Psikologi Sastra.
- 3) Menambah wawasan terkait tentang kuriositas sebagai tema utama penelitian.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat memperoleh dan memahami nilai-nilai yang berharga bagi kehidupan yang tergambar dalam cerita novel
- 2) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

- c. Manfaat Bagi Lembaga khususnya Program Studi

Menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran kesusastraan dan sebagai indikator tingkat pencapaian pembelajaran mahasiswa.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I : LATAR BELAKANG

Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III memuat penjelasan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, keabsahan data, teknik analisis data, tahapan analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : TEMUAN DAN PENELITIAN

Bab IV berisi tentang kumpulan-kumpulan data hasil analisis kemudian dikaitkan dengan teori terkait penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V memuat penjelasan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan memuat saran untuk dibaca peneliti selanjutnya.